

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian Kelimpahan dan Keanekaragaman Fitoplankton di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut dapat disimpulkan :

1. Jenis fitoplankton yang ditemukan di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut merupakan genus dari *Tetraedron*, *Pediastrum*, *Actinastrum*, *Coelastrum*, *Closteriopsis*, *Tetradesmus*, *Chlamydomonas*, *Eudorina*, *Pandorina*, *Cylindrocapsa*, *Ulothrix*, *Straurastrum*, *Spondylosium*, *Microcystis*, *Anabaena*, *Oscillatoria*, *Merismopedia*, *Coscinodiscus*, *Cymbella*, *Gyrosigma*, *Navicula*, *Pinnularia*, *Pleurosigma*, *Nitzschia*, *Surirella*, *Botrydiopsis*, *Synura*, *Cryptomonas*, *Cystodinium*, *Gonyoulax*, *Amphidinium*, *Ceratium*, *Peridinium*, *Euglena*, dan *Phacus*.
2. Kelimpahan spesies fitoplankton di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut tertinggi yaitu *Phacus tortus* sebanyak 31506000 Ind/l dan yang paling rendah adalah spesies *Merismopedia tenuissima* dan *Ceratium sp* dengan nilai kelimpahan yang sama yaitu hanya sebanyak 18000 Ind/l. Kelimpahan tertinggi per-stasiun terdapat pada stasiun I wilayah masuknya air yaitu sebanyak 35460000 Ind/l dan yang paling rendah terdapat pada stasiun II wilayah perairan yang banyak ditumbuhi bunga teratai yaitu sebanyak 24504000 individu/ m².
3. Fitoplankton yang ditemukan di Situ Bagendit 2 terdiri 8 kelas yaitu Chlorophyceae, Cyanophyceae, Xantophyceae, Chrysophyceae, Bacillariophyceae, Dinophyceae, Cryptophyceae, dan Euglenophyceae. Bacillariophyceae merupakan kelas yang memiliki keanekaragaman tertinggi diantara kelas yang lainnya dengan memiliki jumlah sebanyak 17 spesies. Sedangkan kelas yang memiliki keanekaragaman terendah adalah *Chrysophyceae* yang hanya memiliki 2 spesies. Keanekaragaman Fitoplankton yang ada di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut yang paling tinggi terdapat di stasiun I yaitu sebesar 2,40 kemudian di stasiun III sebesar 2,35 sedangkan stasiun II memiliki keanekaragaman yang paling rendah yaitu hanya sebesar 2,23.

SARAN

Berdasarkan proses penelitian dan demi kemajuan penelitian selanjutnya, maka saran yang diberikan, yaitu:

1. Perlu melakukan observasi awal secara detail sebelum penelitian untuk kelancaran ketika proses penelitian berlangsung.
2. Penyusunan skema pembuatan surat dan tujuan yang sesuai.
3. Bagi masyarakat di sekitar Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai jenis fitoplankton yang terdapat di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
4. Persiapan menjelang penelitian harus matang terutama untuk alat-alat yang akan digunakan di lapangan.
5. Dalam dunia pendidikan, penelitian ke lapangan akan memfasilitasi keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi (kegiatan berkelompok), komunikasi (ada laporan), berpikir kritis (menentukan plot penelitian).